**Review Jurnal Ilmiah**

**Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo**

Di reviewer : Irfan Afdianto  
Ilmu komunikasi – FISIP UMSIDA  
Email: irfanafdianto0105@gmail.com

**Pendahuluan** Permasalahan utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia, ini dibuktikan dengan tingginya disparitas pendapatan antar daerah.

Selain itu kemiskinan juga merupakan sebuah hubungan sebab akibat (kausalitas melingkar) artinya tingkat kemiskinan yang Tinggi terjadi karena rendahnya pendapatan perkapita, pendapatan perkapita yang rendah terjadi karena investasi perkapita yang juga rendah

**Pembahasan**   
 Kemiskinan memiliki sifat plural sehingga kemiskinan menunjukkan adanya sekelompok orang yang serba kekurangan. Masyarakat subsisten yang tidak berpenghasilan atau berpenghasilan tapi rendah, bisa jadi tidak merasa miskin karena mereka merasa sudah terpenuhi kebutuhannya. Selama ini masyarakat mengandalkan program sebagai penunjang tambahan keterbatasan dibidang ekonomi, Badan Pusat Statistik dalam Peta Kemiskinan Indonesia (2003 : 43) menegaskan bahwa garis kemiskinan adalah nilai ambang batas (rupiah) untuk menentukan jumlah penduduk miskin yang dihitung berdasarkan komponen kecukupan makanan yaitu bundel konsumsi yang setara dengan energi sebanyak 2.100 kalori per orang per hari, Pengangguran memiliki hubungan positif dengan tingkat kemiskinan. Hasil ini mempunyai implikasi bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan sangat dibutuhkan agar mereka dapat bekerja dan mempunyai pendapatan rutin untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga dapat keluar dari kemiskinan.

kelemahan dalam hal wawasan atau pola pikir yang kurang profesional atau kurang beroreintasi komersial, mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan atau keterampilan akan membuat masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehingga angka kemiskinan akan terus naik jika ini terjadi secara terus menerus. banyak faktor yang menyebabkan kurang optimalnya kontribusi kompetensi lokal dalam upaya penanggulangan kemiskinan, Dalam keberadaannya, kompetensi lokal yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat tidak bisa dipisahkan dari aspek kondisi geografis, historis, dan sosio-politis.Mengacu pada fakta bahwa kemiskinan dan rentan pangan merupakan isu strategis nasional yang sesegara mungkin harus dapat diatasi, maka sangat diperlukan sedini mungkin suatu tindakan tanggap dalam menemukan pola yang lebih tepat strategi penanggulangan kemiskinan dan pembangunan kesejahteraan sosial haruslah bersifat jangka panjang, terarah, serta terfokus pada sektor pendidikan dan kesehatan.

Strategi penanggulangan kemiskinan yang tepat dapat dilihat dari ketepatan kebijakan yang diambil oleh pemerintah suatu negara. Untuk mengurangi pertumbuhan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja bagi masyarakat miskin di perdesaan maupun di Perkotaan, maka pemerintah Provinsi Jambi meluncurkan Program yang dirancang untuk pemerataan pembangunan peningkatan kualitas hidup MBR. Secara umum, kemiskinan masyarakat disebabkan oleh tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur. Di samping itu, kurangnya kesempatan berusaha, kurangnya akses terhadap informasi, teknologi dan permodalan, budaya dan gaya hidup yang cenderung boros, menyebabkan posisi tawar masyarakat miskin semakin lemah. Salah satu peran modal sosial dalam program tersebut adalah tumbuhnya kepercayaan (trust) antar para pelaku program, pembagian tugas antar bidang dan tumbuhnya nilai-nilai kebersamaan. Hal tersebut dapat diamati melalui beragam kegiatan yang tercakup dalam tridaya, yaitu bidang pembangunan infra struktur lingkungan, bidang sosial dan bidang ekonomi.

**Kesimpulan**

Kebijakan umum penanggulangan kemiskinan diantaranya adalah peningkatan tingkat pendidikan masyarakat, derajat kesehatan masyarakat, daya saing sumber daya manusia, daya beli masyarakat, dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Dan program-program dari pemerintah harus di dukung penuh oleh masyarakat agar masyarakat bahu membahu mengatasi angka kemiskinan.  
**Refrensi**

Sanadjihitu S., Totok W.A.,Luluk F. (2015). “Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo”. Jurnal MIMBAR, Volume 31, No.2. Desember 2015. Hal: 495-506. <https://scholar.google.co.id>

Amin, Al. (2016) “ Peran Modal Sosial Dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kediri” Vol 14, No 1 2016 <https://scholar.google.co.id>

Baihaqi, A., Hamid H.A. (2015). “Pengembangan Agribisnis Unggulan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Aceh“. Agrisep Vol (16) No. 1 , 2015. <https://scholar.google.co.id>

Effendy, S.R. (2017) . “Peranan Pendidikan Dan Produktivitas Sektor Pertanian Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah” Vol. 32 No. 2 . Juli 2017. <https://scholar.google.co.id\>

Fikri, R., Nurpratiwi R., Saleh C. (2015) “Perencanaan Pembanggunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Vol. 5, No. 2, 2015. <https://scholar.google.co.id>

Rubiyanah ., Minarsih M.M., Hasiolan B.L. (2016). “Implementasikan Program Nasional Pemberdayaan Penanggulangan Kemiskinan ”. Journal  
  
Saroingsong , R.P. (2014) “Peran Pemerintah Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Di Desa Lantung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara”. Vol 3 , No 1 2014. <https://scholar.google.co.id>

Santoso, B.M. (2014) .”Kompetensial Lokal Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Daerah Industri” Jurnal Share Desember 2014. <https://scholar.google.co.id>

Sulhan, M., Sasongko T. (2017). “Impementasikan Kebijakan Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kartu Penjamin Sosial Dan Kartu Pintar Pada Masyarakat ”. Vol. 6 No. 1 2017. <https://scholar.google.co.id>

Umar, R. (2013). “Pemetaan Karakteristik Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kerentanan Pangan Di Kota Makassar” Jurnal Sainsmat, September 2013, Halaman 153-160 <https://scholar.google.co.id>